A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker disebut juga dengan tumor atau neoplasma ganas merupakan jaringan abnormal yang terbentuk oleh sekumpulan sel (jaringan) yang pertumbuhannya terus menerus tidak terbatas dan tidak terkoordinasi dibandingkan dengan jaringan normal yang berada disekitarnya. WHO menyatakan bahwa terdapat 18.1 juta kasus kanker baru, 9.8 juta kematian (2018) akibat kanker, dan kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak kelima. Lebih lanjut WHO menjelaskan bahwa satu dari lima laki-laki dan satu dari enam wanita akan mengalami kanker (WHO, 2018).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik dunia maupun di Indonesia (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Kemenkes tahun 2018, prevalensi penyakit kanker naik dari 1,4% (Riskesdas, 2013) menjadi 1,8%. Jenis kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara untuk wanita, selanjutnya diikuti oleh kanker servik, leukemia, limfoma, dan kanker paru. Prevalensi tertinggi angka kejadiaan kanker payudara adalah di propinsi Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatra Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2018).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Dari data observasi dan keterangan dari salah satu penasehat group kanker didapatkan bahwa masih 10% orang yang belum mau menerima dirinya tentang penyakit dan efek terapi yang di berikan. Dari keluarga atau kerabat pasien tersebut dikatakan masih sering marah-marah, membatasi pergaulan, sampai dengan menutup diri dan setiap diajak berobat atau kontrol sering kali menolak. Mereka sangat depresi tentang penyakit dan efek samping dari tindakan yang telah diberikan, sebagai contoh setelah melakukan beberapa kali kemoterapi maka terjadi perubahan fisik yang dialaminya, rambut rontok, kulit menjadi kering dan kehitaman, citra tubuh menjadi tidak sempurna. Hal ini membuat penerimaan diri yang dialaminya sangat rendah.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data rekam medik di RS Bethesda Yogyakarta bahwa jumlah klien kanker payudara pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019 adalah 200 klien. Kemoterapi merupakan salah satu terapi medis yang digunakan pada pasien kanker di Rumah Sakit Bethesda khususnya pasien rawat jalan.

Penyakit kanker telah menimbulkan banyak masalah yang cukup luas pada individu yang terdiagnosis. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker, namun tidak hanya sel kanker, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh (Fauziana, 2014). Kemoterapi mempunyai efek

STIKES BETHESDA YAKKUM

samping fisik dan psikologis pada pasien kanker. Efek samping fisik kemoterapi yang umum adalah pasien akan mengalami mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok, mukositis, dermatitis, keletihan, kulit menjadi kering, bahkan kaku dan kulit bisa sampai menghitam, tidak nafsu makan dan ngilu pada tulang (Nisman, 2011). Akibat pemberian kemoterapi berpengaruh pada fisik maupun mental yang menyebabkan penurunan harga diri antara lain malu dengan bentuk tubuh, merasa tidak menarik, perasaan kurang diterima orang lain, merasa terisolasi, merasa takut, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan, dan peran dalam keluarga (Sibunan, 2016).

Klien dengan kanker payudara mudah mengalami stres dan tekanan emosional yang berlebihan dan dapat memicu kondisi distres setelah dilakukan diagnosis dan *treatment*. Sekitar 45% wanita yang di diagnosis mengalami gejala kecemasan ringan sampai berat, 28% wanita mengalami depresi ringan sampai parah. klien kanker payudara umumnya mengalami kecemasan depresi yang mengganggu fungsi fisik kualitas kesehatan dan kualitas seksualnya (Nurjanah & Fourianalistyawati, 2013). Penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan dirinya sendiri, kualitas, bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri (Chaplin, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok dukungan online untuk wanita dengan kanker payudara memiliki pengaruh pengurangan depresi kecil hingga sedang (McCaughan E & Bradbury, 2017).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Menurut K. Anderseon komunikasi persuasi adalah perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, persepsi, sikap atau perilaku individu atau kelompok dengan ajakan atau bujukan tanpa unsur ancaman atau paksaan. Di Instalasi rawat jalan RS Bethesda khususnya poliklinik masih banyak pasien dengan kanker payudara yang terkejut dan stres setelah terdiagnosis kanker payudara. Banyak pasien yang bertanya atau menggali informasi baik pada perawat maupun sesama pasien yang terdiagnosis kanker payudara, karena pasien sendiri masih kurang memahami tentang cara membuat dirinya berharga. Penulis sebagai perawat dan tenaga kesehatan profesional yang berperan aktif dalam pembentukan persepsi pasien terutama pada kunjungan pertama klien yang terdiagnosis kanker payudara dan diharapkan bisa membantu pasien dalam mengurangi stres yang dihadapi sehingga dapat mengurangi tingkat stres dengan meningkatkan harga diri klien tersebut dalam menghadapi penyakitnya guna meningkatkan proses kesembuhan. Selain dari perawat dan dokter ternyata pasien sering bersosialisasi dengan pasien lainnya sehingga banyak dari pasien yang saling berkumpul dan bertukar pengalaman.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Lingkungan sekitar pasien ternyata sudah banyak yang membentuk suatu group yang terdiri dari pasien yang terdiagnosis kanker payudara sehingga sering juga terjadi adanya ajakan atau bujukan dan dorongan untuk bisa menerima kondisi mereka. Dari ajakan dan dorongan tadi ada sekitar 50 orang pasien yang terdiagnosis kanker payudara, separuh lebih mengikuti group, sedangkan yang lain belum atau tidak mengikuti group. Dari anggota group tersebut klien bisa

menerima penyakitnya, tetapi yang belum mengikuti group masih banyak yang belum mau menerima tentang kondisi tersebut. Group tersebut sampai dengan saat ini masih berjalan bahkan sudah ada media sosial melalui *WhatsApp* (WA) sebagai komunikasi dan *sharing* tentang pengalaman. Dari hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian ada tidaknya hubungan persuasi sosial dengan penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda tahun 2020.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan klien dengan kanker payudara mudah mengalami stres dan tekanan emosional yang berlebihan setelah di diagnosis kanker payudara. Tetapi setelah bertemu dengan orang orang sesama klien kanker, kebanyakan mereka mau menerima tentang kondisi penyakitnya. Dari fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Adakah hubungan persuasi sosial terhadap penerimaan diri pasien kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda tahun 2020?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penulis ingin mengetahui hubungan persuasi sosial terhadap penerimaaan pasien kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan kanker payudara yang mendapat persuasi sosial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020 meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan lama terdiagnosis kanker payudara.

   b. Mengetahui persuasi sosial pasien kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

   c. Mengetahui penerimaan diri pasien kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Behesda Yogyakarta tahun 2020.

   d. Mengetahui keeratan hubungan persuasi sosial terhadap penerimaan diri pasien kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta memberikan informasi mengenai hubungan persuasi sosial terhadap penerimaan diri pada pasien kanker payudara.

2. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini berkaitan dengan hubungan persuasi sosial dengan *self-acceptance* pada penderita kanker payudara.

3. Bagi Peneliti

   Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan persuasi sosial dengan *self-acceptance* pada pasien kanker payudara.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rahmi/ 2018	Isi pesan komunikasi persuasif dalam memberikan motivasi terhadap kesembuhan anak penderita kanker	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati	Hasil pesan penelitian isi komunikasi persuasif dalam memberikan motivasi terhadap kesembuhan anak penderita kanker berhasil membuat anak-anak merubah sikap menjadi lebih percaya diri bersemangat dan termotivasi untuk sembuh	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel indenpenden yaitu komunikasi persuasif	Perbedaan pada Penelitian ini terdapat pada tehnik pengumpulan data dengan wawancara. Perbedaan lainnya dari variabel dependen yaitu kesembuhan anak penderita kanker sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu peneriman diri pasien kanker payudara.

STIKES BETHESDA YAKKUM

NO	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Erlina Hayati/2018	Pengaruh komunikasi persuasif bidan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Madailing Natal	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan waktu crossectional dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Analisi data menggunakan uji statistik *chi-square* pada alpha 0.5%.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan nilai p=0.000 dan ada hubungan signifikan antara komunikasi persuasif terhadap sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dengan nilai p=0.003.	Persaman dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu komunikasi persuasif. Persamaan lain terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan dengan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu korelasi *chi-square.*	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependent yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu penerimaan diri pasien kanker payudara.

STIKES BETHESDA YAKKUM